BAB IV
METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode observational analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Pada metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui analisis statistik korelasi (Murti, 2021). Desain *cross sectional* yaitu desain penelitian yang dilakukan dengan pengamatan objek dengan tujuan mengumpulkan data pada satu waktu (Assyakurrohim et al., 2023). Pada penelitian ini dilakukan pengambilan data menggunakan kuesioner berisi pertanyaan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap ketepatan pemilihan krim pemutih wajah mahasiswi Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang.

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

4.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur, Indonesia.

4.2.2 Waktu Penelitian

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuisioner online dilakukan pada bulan Juli 2023.

4.3 Teknik Sampling Penelitian

4.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari sampel yang akan digunakan dalam penelitian atau dapat juga diartikan sebagai jumlah seluruh individu yang akan diteliti (SM et al., 2020). Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah mahasiswi program studi S1 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2019-2022 dengan total keseluruhan 987 mahasiswi. Distribusi jumlah populasi mahasiswa program studi S1 Farmasi dapat dilihat pada tabel.

Tabel IV.1. Populasi Mahasiswi S1 Farmasi

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang	Angkatan				Total Mahasiswi
	2019	2020	2021	2022	
S1 farmasi	228	257	213	289	987

4.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah keseluruhan dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan sebagian individu yang akan dipilih dari populasi dan merupakan bagian yang akan mewakili keseluruhan dari anggota populasi (Goto et al., 2018). Sampel penelitian yang diambil pada penelitian ini yaitu mahasiswi S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang yang sesuai dengan kriteria inklusi.

4.3.3 Kriteria Penelitian

1. Kriteria Inklusi

   Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subyek penelitian yang akan bertindak sebagai wakil sampel sehingga sampel tersebut akan memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian (Hidayat & Hayati, 2019). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

   a. Mahasiswi aktif S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2019-2022
   b. Pernah atau sedang menggunakan produk krim pemutih wajah minimal 1 bulan
   c. Bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

   Kriteria eksklusi merupakan subjek penelitian yang tidak dapat digunakan sebagai sampel dikarenakan tidak memenuhi kriteria sebagai sampel (Hidayat & Hayati, 2019). Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:

   a. Mahasiswi yang tidak rutin menggunakan krim pemutih
   b. Mahasiswi yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap

4.3.4 Sampling Penelitian

Teknik sampling merupakan prosedur yang digunakan untuk pengambilan sampel yang nantinya akan digunakan sebagai sampel penelitian (Firmansyah & Dede, 2022). Pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* berjenis *purposive sampling*. Teknik *non-probability sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dimana dalam pengambilan sampel tidak akan

memberikan peluang yang sama untuk setiap anggota populasi yang akan dipilih sebagai anggota sampel (Jasmalinda, 2021). Metode *non-probability* yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Laoly Pratiwi Sirait, 2021).

4.3.5 Perhitungan Jumlah Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswi aktif S1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang angkatan 2019-2022 dengan total 987 mahasiswi. Perhitungan dilakukan menggunakan rumus slovin dengan nilai kelonggaran 10% sebagai penentuan jumlah minimal sampel penelitian (Rane et al., 2019).

$$n = \frac{N}{(1 + N.e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah total populasi

e = Jumlah nilai kelonggaran ketidaktelitian (10%)

(Rane et al., 2019)

$$n = \frac{987}{(1 + 987.0.1^2)} = 90{,}8004$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh jumlah minimum sampel penelitian yaitu 90,8004 dan dibulatkan menjadi 91 responden namun untuk memudahkan dalam perhitungan sampel yang diambil 100 orang

Jumlah Proporsional Mahasiswi S1 Farmasi Angkatan 2019-2022 :

Angkatan 2019: $\frac{\sum Mahasiswi\ Farmasi\ 2019}{\sum Mahasiswi\ Farmasi\ 2019-2022} x \sum sampel = \frac{228}{987} x100 = 23$

Angkatan 2020 : $\frac{\sum Mahasiswi\ Farmasi\ 2019}{\sum Mahasiswi\ Farmasi\ 2019-2022} x \sum sampel = \frac{257}{987} x100 = 26$

Angkatan 2021 : $\frac{\sum Mahasiswi\ Farmasi\ 2019}{\sum Mahasiswi\ Farmasi\ 2019-2022} x \sum sampel = \frac{213}{987} x100 = 22$

Angkatan 2022 : $\frac{\sum Mahasiswi\ Farmasi\ 2019}{\sum Mahasiswi\ Farmasi\ 2019-2022} x \sum sampel = \frac{289}{987} x100 = 29$

4.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu ciri yang bervariasi yang dimiliki oleh populasi yang nilainya akan berubah sesuai dengan situasi ataupun perlakuan. Variabel juga dapat didefinisikan sebagai suatu objek yang diamati, dikontrol serta diteliti dalam sebuah penelitian (Purwanto, 2019).

4.4.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan Mahasiswi S1 Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang.

4.4.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu ketepatan pemilihan produk krim pemutih wajah

Tabel IV.2. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala data	Alat ukur
Tingkat pengetahuan	Definisi krim pemutih	1,2*	Ordinal	Kuesioner dengan skala Guttman dengan skor penilaian Baik (76-100%) Cukup (56-75%) Kurang (≤55%)
	Warna kulit dan melanogenesis	3*,4		
	Bahan yang terkandung dalam krim pemutih	5,6*		
	Jenis kulit	7,8*		
	Efek yang ditimbulkan krim pemutih	9*,10		
Ketepatan	Alasan penggunaan produk	1,*2	Ordinal	Kuesioner dengan skala Guttman dengan skor penilaian Tepat (>75%) Tidak tepat (≤75%)
	Pemilihan produk krim pemutih yang sesuai jenis kulit	3*,4		
	Keamanan produk	5,6*		
	Terdaftar BPOM	7*,8		
	Efek samping yang minimal	*9,10		

Ket (*) = *Unfavorable*

4.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan definisi suatu kata yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dan dipelajari dari sesuatu yang sedang didefinisikan (Putranto, 2020).

1. Tingkat Pengetahuan

   Pada penelitian tingkat pengetahuan yang dimaksud adalah segala yang diketahui responden meliputi definisi produk krim pemutih wajah, warna kulit dan melanogenesis, bahan yang terkandung dalam produk krim pemutih wajah, efek yang diberikan dan juga efek smping yang dapat ditimbulkan dari pengggunaan krim tersebut. Pengetahuan responden sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, lingkungan (teman, saudara, orang tua) dan juga pengalaman.

2. Ketepatan Pemilihan Produk Krim Pemutih Wajah

   Parameter dalam ketepatan pemilihan produk krim pemutih wajah antara lain yaitu alasan penggunaan produk, keamanan produk (bahan aktif yang terkandung dalam produk krim pemutih yang diperbolehkan), terdaftar atau tidaknya produk krim dalam BPOM, dan efek samping yang ditimbulkan minimal.

3. Krim Pemutih Wajah yang Aman

   Krim pemutih wajah yang baik pada umumnya bertujuan untuk mencerahkan kulit yang sering terkena sinar matahari, ataupun dapat juga digunakan untuk perawatan kulit guna mengurangi bintik-bintik dan juga flek hitam pada wajah tanpa merubah warna kulit jauh dari warna aslinya. Krim pemutih wajah yang aman mengandung bahan-bahan yang dapat mencerahkan warna kulit contohnya seperti Arbutin, Asam Azelat, Asam Elagat, Niacinamide, Vitamin C, Kojic Acid, Vitamin E, AHA dan Glutathione.

4. Kuesioner

   Merupakan instrumen dalam penelitian yang berupa pertanyaan yang akan diberikan kepada responden dengan tujuan mendapatkan keterangan.

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ataupun sebuah fasilitas yang berguna untuk mengumpulkan data agar memudahkan peneliti dalam pekerjaanya sehingga pekerjaan akan lebih baik (Hakimah, 2018). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden berisikan pertanyaan yang sebelumnya telah dibuat oleh peneliti. Kuesioner merupakan metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan, dimana pertanyaan tersebut harus berhubungan dengan penelitian (Prawiyogi et al., 2021).

Pada penelitian ini kuisioner terbagi menjadi tiga bagian, bagian pertama berisikan data diri responden berupa nama, umur, alamat, nomor telepon/email, jurusan, uang saku responden dalam sebulan dan juga pengeluaran responden untuk membeli kosmetik (krim pemutih) dalam sebulan. Bagian kedua berisi pertanyaan tentang instrumen pengukuran pengetahuan terhadap pemilihan produk krim pemutih. Bagian ketiga kuesioner berisikan tentang pengukuran ketepatan responden dalam pemilihan krim pemutih. Kuesioner ini memiliki skala *guttman* berisikan pertanyaan dengan menggunakan pilihan jawaban “benar” dan “salah”. Jika pertanyaan *favorable* jawaban benar bernilaikan 1 namun jika jawaban salah akan bernilaikan 0, sebalikanya jika pertanyaan *unvafourable* jawaban benar bernilaikan 0 dan jika jawaban salah bernilaikan 1

4.6.2 Data Primer

Data primer merupakan data yang informasinya diperoleh secara langsung oleh tangan pertama dari sumbernya. Data primer merupakan data yang paling asli karena tidak ada perlakuan statistic apapun (Sari, M. S., & Zefri, 2019). Pada penelitian ini data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner yang berisikan berbagai macam pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.

4.6.3 Uji Pendahuluan

Pilot study atau uji coba adalah uji pendahuluan yang dilakukan untuk memastikan dan menilai validitas dan reliabilitas suatu instrumen sebelum digunakan dalam penelitian (Gannika & Sembiring, 2020). Uji ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden (Syauki & Amalia Avina, 2020).

4.6.4 Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini digunakan bertujuan untuk mengukur ketepatan pengukuran dalam penelitian (Puspasari & Puspita, 2022). Uji validitas merupakan suatu uji yang berguna sebagai penunjuk sejauh mana alat ukur dapat bekerja dalam pengukuran ketepatan pada penelitian. Valid atau tidaknya pertanyaan pada kuesioner dapat diukur menggunakan Uji Validitas. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengungkap sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner tersebut (Sanaky, 2021) Selanjutnya jika alat ukur telah teruji validitasnya, namun data yang didapatkan belum tentu valid. Valid atau tidaknya hal tersebut dapat dipengaruhi dari responden. Pada jurnal (Miysell, 2020) dikatakan minimal jumlah sampel yang digunakan untuk uji validitas yaitu 30 orang.

Jenis-Jenis Validitas menurut (Sahir, 2022) adalah sebagai berikut :

1. Validitas Isi *(Content Validity)*
2. Validitas Konstruk *(Constíuct Validity)*
3. Validitas Muka *(Face Validity)*

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, validitas muka dan uji validitas konstruk. Validitas muka *(face validity)* termasuk uji validitas yang paling rendah karena uji ini hanya berdasarkan penilaian selintas sudah bisa dikatakan valid (Sahir, 2022). Validitas muka ini bertujuan untuk menilai pemahaman responden terkait bahasa, tampilan serta tata letak kuesioner yang digunakan dalam penelitian (Puspasari & Puspita, 2022). Validitas isi *(content validity)* yaitu validitas yang berfokus kepada pertanyaan yang diajukan kepada responden yang

dapat mewakili keseluruhan objek yang diteliti (An Nabil et al., 2022). Uji validitas isi bertujuan untuk melihat kesesuaian antara isi instrumen yaitu kuesioner dengan tujuan penelitian. Pada validitas isi peneliti melakukan estimasi kuesioner melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (penilaian ahli), yakni dosen pembimbing (Oktamadila et al., 2022). Uji validitas konstruk *(construct validity)* yaitu uji validitas yang mengukur sejauh mana item-item kuesioner penelitian dapat mengukur kerangka dari suatu konsep khusus yang sudah dibuat (Fadhila et al., 2020).

Pada penelitian ini Uji Validitas Konstruk dilakukan menggunakan program SPSS dengan menggunakan teknik Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

x = skor butir pertanyaan x

y = skor total

Uji validitas dinyatakan lolos apabila :

a. Koefisien korelasi pada product moment lebih dari r-tabel
b. Nilai sig atau probabilitas korelasi $\leq \alpha$ yakni sebesar 0,05

Pada Kuesioner Tingkat Pengetahuan Responden dan Ketepatan Responden

- Uji Validitas Muka dan Validitas Isi

  Dari hasil yang telah dilakukan untuk uji validitas muka dan isi kepada kedua dosen pembimbing instrument atau kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menghasilkan hasil yang baik atau valid, sehingga dapat digunakan untuk tahap penelitian.

- Uji Validitas Konstruk

  Berdasarkan pengujian validitas yang telah dilakukan kepada 30 responden mahasiswi farmasi yang pernah atau sedang menggunakan krim pemutih wajah didapatkan hasil uji validitas dapat dilihat pada **Tabel IV.3**. Diketahui pada 10 item pertanyaan kuesioner tingkat pengetahuan dan ketepatan didapatkan nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel (0,361) dan signifikan menunjukkan angka <0,05. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa semua item pertanyaan dalam kuesioner tersebut sudah valid dan bisa digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Tabel IV.3 Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan

No Item	Indikator	r.Hitung	r. Tabel	sig (2-tailed)	Keterangan
1	Definisi krim pemutih	0,464	0,361	0,010	Valid
2		0,635		0,000	Valid
3	Warna kulit dan melanogenesis	0,407		0,026	Valid
4		0,643		0,000	Valid
5	Bahan yang terkandung dalam krim pemutih	0,635		0,000	Valid
6		0,766		0,000	Valid
7	Jenis kulit	0,585		0,001	Valid
8		0,592		0,001	Valid
9	Efek yang ditimbulkan krim pemutih	0,491		0,006	Valid
10		0,487		0,006	Valid

Tabel 1V.4 Hasil Uji Validitas Kuesioner Ketepatan

No Item	Indikator	r.Hitung	r. Tabel	sig (2-tailed)	Keterangan
1	Alasan penggunaan produk	0,602	0,361	0,000	Valid
2		0,579		0,001	Valid
3	Pemilihan produk krim pemutih yang sesuai jenis kulit	0,538		0,002	Valid
4		0,555		0,001	Valid
5	Keamanan Produk	0,837		0,000	Valid
6		0,538		0,002	Valid
7	Terdaftar BPOM	0,592		0,001	Valid
8		0,790		0,000	Valid
9	Efek samping yang minimal	0,602		0,000	Valid
10		0,555		0,001	Valid

4.6.5 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu tingkat pengukuran atau instrumen yang dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan informasi yang berguna sebagai pengumpulan data dan mampu mengungkap semua informasi di lapangan. Reliabilitas juga merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dalam penelitian (Sanaky, 2021). Kuesioner akan dikatakan reliabel apabila jawaban responden pada pertanyaan dapat konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Penelitian ini digunakan *Cronbach's Alpha*. Reliabilitas suatu variabel dapat dikatakan baik apabila hasil dari *Cronbach's Alpha* sebesar ≥ 0,60 (Khumaedi, 2019). Berikut merupakan rumus pengujian *Cronbach's Alpha* : $r_i = \frac{k}{k-1}\left\{1 - \frac{\sum s_{i^2}}{s_{t^2}}\right\}$

Keterangan :

ri = koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k = jumlah item soal

$\sum s_i^2$ = jumlah varian skor per item

S_t^2 = varian total

Ukuran kemantapan alpha dapat diinterprestasikan sebagai berikut (Arsi, 2021):

1) Nilai Alpha Cronbach 0,00-0,20 = kurang reliabel.
2) Nilai Alpha Cronbach 0,21-0,40 = agak reliabel.
3) Nilai Alpha Cronbach 0,42-0,60 = cukup reliabel.
4) Nilai Alpha Cronbach 0,61-0,80 = reliabel.
5) Nilai Alpha Cronbach 0,81-1,00 = sangat reliabel.

Tabel IV.5 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan Responden

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pengetahuan	0,766	Reliabel

Tabel IV.6 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Ketepatan Responden

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Ketepatan Pemilihan Krim	0,823	Sangat Reliabel

Pada pengujian reliabilitas kuesioner Tingkat Pengetahuan dan Ketepatan Responden yang telah dilakukan kepada 30 responden Mahasiswi Farmasi didapatkan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai kritis pembanding yaitu kuesioner Tingkat pengetahuan (0,766 > 0,60) dan kuesioner Ketepatan Pemilihan Krim (0,823 > 0,60) maka

variabel pertanyaan pada kuesioner tersebut reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.7 Analisis Data

Tujuan dilakukanya analisis data untuk menganalisa dan mengetahui apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap ketepatan pemilihan krim pemutih wajah. Dalam pengukuran tingkat pengetahuan dan juga ketepatan digunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada responden berisikan pertanyaan tentang pengetahuan produk krim pemutih. Pengolahan dan analisis data pada penelitian menggunakan program SPSS versi 25 dengan memasukkan hasil dari kuesioner.

4.7.1 Analisis Univariat

Kuesioner pengetahuan dan juga ketepatan dianalisis menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tiap variabel pada penelitian yang umumnya menghasilkan distribusi frekuensi dan juga presentasi (Wulandari et al., 2022):

Dalam pemberian skor pada analisis tingkat pengetahuan dan ketepatan digunakan rumus : $\rho = \frac{f}{n} x 100\%$

Dengan keterangan :

ρ : prosentase

f : jumlah nilai benar

n : jumlah soal

Hasil tingkat pengetahuan diprosentasikan sebagai berikut (Arikunto, 2018):

1. Tingkat pengetahuan dalam kategori baik jika nilai presentase 76-100%
2. Tingkat pengetahuan dalam kategori cukup jika nilai persentase 56-75%
3. Tingkat pengetahuan dalam kategori kurang jika nilai persentase ≤55%

Hasil ketepatan diprosentasekan sebagai (Wulandari et al., 2022) :

1. Tepat , jika pertanyaan dapat terjawab dengan benar > 75%
2. Tidak tepat, jika pertanyaan dapat terjawab dengan benar ≤ 75%

4.7.2 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan pemilihan krim pemutih dengan menggunakan **Uji Spearman Rank.** Kelebihan pada Uji Spearman yaitu hubungan antara variabel tidak harus linear, normalitas data tidak diperlukan dan juga data tidak harus berupa numerik, melainkan dapat berupa data ordinal. Uji spearman merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk menguji kesesuaian data antara dua variabel.

Setelah data diolah, akan dianalisis dengan program Statistical Product for Service Solution (SPSS) dengan menggunakan metode uji Spearman (= 0,05). Data akan dianalisis menggunakan metode Spearman dengan interval kepercayaan 95% menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product Service Solution*) ver.25. Berikut rumusan hipotesisnya (Suyanto et al., 2018) :

H0 = Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap ketepatan pemilihan krim pemutih wajah pada mashasiswi Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang.

H1 = Ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap ketepatan pemilihan krim pemutih wajah pada mahasiswi Farmasi Universitas Muhammadiyah Malang.

Dari hasil analisa data diatas dapat diketahui jika:

1. Jika sig > 0,05 maka H0 diterima sedang H1 ditolak, artinya tidak ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap ketepatan pemilihan krim pemutih wajah .
2. Jika sig < 0,05 maka H0 ditolak sedang H1 diterima, artinya ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap ketepatan pemilihan krim pemutih wajah.

Koefisien korelasi akan dihitung berdasarkan hasil analisis. Koefisien korelasi adalah ukuran statistik dari kovarian atau asosiasi dua variabel.

Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (strength) hubungan antara tingkat pengetahuan dan ketepatan. Uji korelasi spearman ditafsirkan sebagai berikut (Fatimah & Nuryaningsih, 2018).

Tabel IV.7. Nilai korelasi Uji Spearman

Rentang	Hubungan
0,00-0,19	Sangat lemah
0,2-0,39	Lemah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

4.8 Pengolahan Data

Menurut (Prof. Dr. H.M. Sidik Priadana, 2021) tahap-tahap proses pengolahan data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (kuesioner)

   Pada tahapan ini kita sebagai peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan menggunakan kuesioner.

2. Pengkodean (coding)

   Dalam penelitian, koding adalah proses mengidentifikasi dan mengkategorikan respon dengan memberikan simbol berupa angka pada setiap respon responden berdasarkan variabel yang diteliti.

3. Tabulasi

   Kami memasukkan data, menyusun, dan menghitung data yang telah dikodekan ke dalam tabel pada tahap ini.

4.9 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah hal yang berlaku dalam setiap penelitian. Penerapan etika penelitian oleh peneliti juga dapat menunjukkan integritasnya (Handayani, 2018). Penegakan *ethical consideration* dalam penelitian ini diperoleh dengan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang dengan nomor etik E.5.a/202/KEPKUMM/VII/2023 dan juga memperhatikan beberapa prinsip:

1. *Informed Consent*

   Lembar persetujuan bahwa responden telah menerima dan memahami informasi yang diperlukan, serta membuat keputusan tanpa paksaan

(Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kementerian Kesehatan RI, 2021).

2. *Anonymity*

Peneliti menjaga kerahasiaan responden sehingga terdapat batasan informasi mengenai responden Responden memiliki pilihan untuk merahasiakan identitas mereka selama penelitian dengan memasukkan inisial mereka di kolom nama. Di luar penelitian, peneliti tidak diizinkan untuk membagikan informasi identitas pribadi tentang responden.

3. *Confidentiality*

Kewajiban untuk menjaga kerahasiaan responden demi menghormatinya (Kemenkes RI, 2021).

4. V*oluntary*

Penekanan bahwa responden dengan sukarela atau tanpa paksaan setuju untuk menjadi subjek penelitian (Kemenkes RI, 2021).

5. *Dignity*

Untuk menjaga martabat atau harga diri responden (Kemenkes RI, 2021).

6. *Privacy*

Untuk memberikan ruang kebebasan diri dari responden (Kemenkes RI, 2021).